**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING* )**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

Dede Neni Kurniasari\*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*@email : [Dedeneni214@gmail.com](mailto:Dedeneni214@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Income Smoothing is an effort that is deliberately made by management to minimize or reduce high fluctuations in profit, so that profit is considered normal for a company. Income Smoothing is also often carried out by management with the aim of becoming It is easier to get creditors' loans and attract investors. This study aims to see the effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) on income smoothing in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018, totaling 44 companies. Sample selection uses the purposive sampling method, there are 22 companies that meet the sample selection criteria. The analysis used is descriptive statistical analysis and reg analysis Logistic receipts and partial hypothesis testing. The results of this study indicate that ROA has no effect on income smoothing, NPM has no effect on earnings, and DER has no effect on income smoothing.*

*Keywords: Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Income Smoothing*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, serta situasi perekonomian negara yang tidak menentu saat ini mendorong manajemen perusahaan berlomba-lomba menjadi unggul dari perusahaan pesaingnya. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa terbaik. Hal ini dilakukan agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan para investor untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk diberikan investasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.  Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana),catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keungan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari laporan keuangan tersebut, banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi terkait laporan laba rugi perusahaan. Informasi laba merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa akan datang. Salah satu hal yang mempengaruhi keputusan investor adalah informasi laba atau *earning* perusahaan. Perusahaan yang memiliki earning yang meningkata pada setiap tahunnya sudah tentu memiliki kinerja keuangan yang baik. Tidak sedikit para investor yang hanya mempertimbangkan besarnya laba tanpa memperhatikan bagaimana cara laba tersebut dihasilkan.

Manajemen sebagai pihak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi secara *real* mengenai kondisi perusahaannya. Namun, karena adanya beberapa kendala yang menyebabkan informasi kondisi perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dalam hal ini disebut asimetri informasi. Adanya asimetri juga mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba tanpa diketahui oleh pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor standar. Salah satu bentuk tindakan manajemen laba yaitu perataan laba *(Income Smoothing*). Perataan laba dapat didefinisikan sebagai sebuah praktik yang dilakukan manajemen baik secara *artificial* (melalui metode dan teknik-teknik akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren atau level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya.

Topik perataan laba (*Income Smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori akuntansi positif (*positive theory of accounting*) dan teori keagenan. Perataan laba (*Income Smoothing*) mungkin telah menjadi fenomena umum yang dilakukan di banyak negara padahal hal ini dapat menyebabkan laba yang dilaporkan menyesatkan. Tejadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Akibat krisis global ini ada kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang tinggi sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.

Berdasarkan kasus di atas dapat dilihat bahwa industri perbankan merupakan industri yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Praktik perataan laba pada industri perbankan tersebut dapat terjadi karena perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam persaingan industri. Industri perbankan harus dapat tumbuh dan berkembang dalam rangka menjaga kelangsungan hidupnya dan tentunya memenangkan persaingan. Industri perbankan seringkali menjadi sorotan publik mengingat perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, salah satunya adalah *Profitabilitas* dan financial leverage. Untuk mengetahui besarnya *Profitabilitas* perusahaan, maka dapat diukur dengan rasio *Profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *Profitabilitas* terdiri dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dan rasio pertumbuhan. Faktor selanjutnya adalah risiko keuangan, beberapa penelitian menggunakan rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Financial leverage merupakan salah satu fakor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Financial leverage* salah satunya terdiri dari *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung dan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Akibat kondisi seperti ini, maka dapat memaksa pihak manajemen untuk melakukantindakan praktik perataan laba. Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Of Equity Ratio* (DER) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Penelitian mengenai faktor perataan laba telah banyak dilakukan salah satunya yaitu peneltian yang dilakukan oleh Wahyuni Dwi (2017) dan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ni Made Ari Sintya Dewi Dkk (2020) yang menunjukan bahwa*Return On Assset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi Perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2018 dengan hasil penelitian bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba, *Debt to Equity Ratio*dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2016) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

Berdasarkan penelitian diatas, masih terdapat simpang siur atas faktor yang mempengaruhi perataan laba (*Income Smoothing)*. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhapad faktor yang mempengaruhi Income Smothing. Objek pada penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian sektor perbankan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena berdasarkan banyaknya beberapa kasus dan pertimbangan bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki kecenderungan melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “**Pengaruh *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin (NPM)* dan*Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perataan Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)**”.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Perataan Laba pada sektor perbankan di BEI?
2. Bagaimana pengaruh NPM terhadap Perataan Laba pada sektor perbankan di BEI?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap Perataan Laba pada sektor perbankan di BEI?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Akuntansi Positif**

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Herdawati (2015) yang menyatakan bahwa, “Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan- alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Maksudnya, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah”.

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Scott (2015:358) yang menyatakan bahwa, “Teori keagenan merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan”.

**Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Menurut Jessica dan Sofia Prima Dewi (2019) yang menyatakan bahwa, “Praktik perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Hal ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan menggunakan teknik-teknik akuntansi yang ada”.

Menurut Hery (2015:51) yang menyatakan bahwa, “Perataan laba merupakan strategi manajemen yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar laba terlihat tidak berfluktuasi sehingga laba yang dilaporkan tampak stabil dan menarik perhatian pemakai laporan keuangan. Pola perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa penundaan pengakuan pendapatan atau beban atau meningkatkan dan menurunkan laba beberapa periode. Pertaaan laba sering kali dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor”.

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Dien Sefty Framita (2018) yang menyatakan bahwa, “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba”.

Menurut Frianto Pandia (2012:67) yang menyatakan bahwa, “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukan tingkat efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atau sejumlah aset yang dimiliki oleh bank”.

***Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016) mengemukakan bahwa, “NPM dipakai untuk mengukur laba yang didapatkan dari setiap pendapatan bunga, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui gambaran laba perusahaan sebagai presentase dari pendapatan bunga.”

Menurut Murhadi (2013:64) menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.”

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2014:157) yang menyatakan bahwa, “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

Menururt Dien Sefty Framita (2018:109) yang menyatakan bahwa, “DER menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar.”

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perataan Laba**

Menurut Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor”.

Menurut Sitanggang dalam Rizky Anisatus Sholikhah dan Saparila Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi ROA, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih perusahaan”.

*Return On Asset* (ROA) dijadikan sebagai indikator untuk mendeteksi tindakan perataan laba karena ROA dapat digunakansebagai penilaian tingkat efisien dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat *Profitabilitas* yang stabil akan dapat meyakinan calon investor atau para investor atas investasi yang akan dan telah dilakukannya karena memberikan suatu gambaran bahwa perusahaan tersbeut akan menghasilkan laba secara berkala. Suatu perusahaan yang memiliki ROA lebih tinggi cenderung melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA lebih rendah. Hal ini karena ROA yang tinggi akan lebih menarik calon investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan, maka semakin tinggi rasio ini semakin besar juga keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*Income Smoothing*) agar dapat menjaga minat para investor terhadap perusahaan. Penelitian Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian Wilton Hendro Josep, Dkk (2016) dan Rizky Anisatus Sholikhah dan Saparila Worokinasih (2018) juga menghasilkan hasil yang sama yaitu ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 :*Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba.

**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perataan Laba**

Menurut Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Pada intinya NPM ini mengukur rupiah laba yang diperoleh oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.”

Menurut Yuyun Yunengsih, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa, “Perusahaan dengan tingkat *Net Profit Margin* yang rendah pada tahun sebelumnya, maka kecenderungan manajer untuk melakukan perataan laba semakin besar dengan tujuan untuk meningkatkan kembali nilai *Profitabilitas* perusahaan, karena dengan tingkat *Profitabilitas* yang tinggi akan dapat menaikkan standar bonus atau laba dimasa yang akan datang”.

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja dari perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Net Profit Margin* diduga berpengaruh terhadap perataan laba karena secara logis *Net Profit Margin* berhubungan langsung dengan objek perataan laba yaitu pendapatan. Perusahaan yang memiliki niali NPM yang tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba dikarenakan manajemen mengetahui akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, sehingga dapat memudahkan manajemen dalam menunda ataupun mempercepat laba. Sedangkan perusahaan dengan kinerja yang rendah cenderung mencoba untuk mengangkat kinerjanya dengan melakukan manajemen laba.. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dien Sefty Framita (2018) yang menyatakan NPM berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian Wahyuni Dwi Asmara (2017) juga mendapatkan hasil serupa yaitu NPM berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian yang dibahas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 :*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perataan Laba**

Menurut Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa, “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur)”.

Menurut Fitri Handayani dan Fuad (2015) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* berhubungan dengan hutang yang diberikan kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan”.

Meningkatnya suatu beban perusahaan terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Hal ini yang nantinya akan mempengaruhi kreditur dalam memberikan suatu pinjaman atau tidak kepada perusahaan tersebut. Kreditor akan cenderung memberikan kredit atau pinjaman pada perusahaan yang memiliki tingkat DER rendah. Namun selain dari tingkat DER, kreditur akan mempertimbangkan perolehan laba suatu perusahaan. Kreditur akan lebih merasa aman jika laba yang diperoleh perusahaan stabil atau tidak berfluktuatif. Sehingga semakin tinggi tingkat DER maka semakin tinggi perusahaan terindikasi melakukan tindakan pertaan laba. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016) menyatakan bahwa financial leverage yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018) dan Windriya Ramadhani, Dkk (2018) yang mengemukakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian yang dibahas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka pemikiran diatas dan penelitian terdahulu bahwa ROA, DER, dan NPM menunjukkan nilai yang baik dan hasilnya signifikan terhadap Laba, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₁ :*Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba

H₂ :*Net Profit Margin (*NPM*)* berpengaruh terhadap pertaan laba

H₃ :*Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap perataan laba

**METODE PENELITIAN**

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

**Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna melengkapi data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literature-literature berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh dasar-dasar teori yang diharapkan dapat menunjang pengolahan data dalam penelitian. Dari literature tersebut dapat dikemukakan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat diperoleh untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diselidiki.

1. Studi Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memahami dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan, laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Penelitian Lainnya

Dalam perolehan data penelitian ini penulis mengambil data melalui laporan keuangan emiten BEI yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Pengambilan Sampel**

## **Populasi dan Sampel**

* **Populasi**

Menurut Nuryadi Dkk (2017: 8) menyatakan bahwa, “Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-208.

**Sampel**

Menurut Nuryadi Dkk (2017:8) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.”

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Definisi mengenai *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2014: 85) adalah “ *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik.”

*Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini menurut Taufik Kamil KN (2019) adalah sebagai beriku:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut turut pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2016 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan kuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan.
4. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

**Definis Operasional Variabel**

**Variabel dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa, “Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perataan laba. Perataan laba dinilai menggunakan *Dummy Variable* dikarenakan perhitungan perataan laba menggunakan *Indeks Eckel* yang menhasilakan nilai nominal 1 dan 0 . Untuk kode 1 berarti perusahaan perbankan yang meratakan laba, sedangkan kode 0 untuk perusahaan perbankan yang tidak meratakan laba. *Indeks Eckel* dipakai sebagai penguji untuk praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menghitung perataan laba dengan *Indeks Eckel* (Eckel 1981) dalam I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016) dapat dihitung dengan cara berikut :

**Eckel**=

Keterangan :

: Perubahan laba bersih setelah pajak

: Perubahan Pendaptan bunga

: Koefisien variasi dari variabel

Apabila hasil yang diperoleh dari *Indeks Eckel* ≥ 1 maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan praktik perataan laba, sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari *Indeks Eckel*< 1 maka perusahaan itu digolongkan melakukan praktik perataan laba.

CV ∆L = Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih setelah pajak.

CV ∆P = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan bunga.

CV ∆L dan CV ∆P dapat dihitung sebagai berikut:

**CV∆L dan CV ∆P = :**

Keterangan:

∆x : Perubahan pendapatan bunga/laba bersih

∆X : Rata-rata perubahan pendapatan bunga/laba bersih

n : Banyaknya tahun yang diamati

**Varibel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2018 : 39) menyatakan bahwa Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Varabel independen dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Return On Aseet (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) diantaranya yaitu:

1. ***Return On Asset* (ROA)**

Pengertian *Return On Asset* menurut Dien Sefty Framita (2018:109) adalah sebagai berikut :

“*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.”

Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tahun 2011 adalah sebagi berikut:

*Return On Asset*  = x 100%

Keterangan :

*Income Before Tax* : laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak.

*Average* Total Assets : rata-rata volume usaha atau aktiva.

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

penjelasan*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014:157) adalah sebagai berikut :

*“Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Rumusan untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

*Debt to Equity Ratio* = x 100%

1. ***Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016) “NPM dipakai untuk mengukur laba yang didapatkan dari setiap pendapatan bunga, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui gambaran laba perusahaan sebagai presentase dari pendapatan bunga.”

Rumus perhitungan *Net Profit Margin* menurut SE Bank Indonesia Nomor12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 yaitu :

*Net Profit Margin* = x 100%

**Model Penelitian**

## **Teknik Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19) yang menyatakan bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.”

**Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dikarena mempunyai satu variabel dependen yang non metrik serta mempunyai variabel independen yang lebih dari satu. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dianggap lebih tepat dikarenakan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel dummy dimana variabelnya merupakan data nominal.

Menurut Ghozali (2016: 321) menyatakan bahwa pada dasarnya, “Analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.”

Menurut Ghozali (2016:9) menyatakan bahwa, “Pada teknik analisis ini tidak memerlukan lagi asumsi normalitas multivariat, karena akan mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepaan kasifikasi.” Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal. Adapun model analisisnya adalah sebagai berikut :

= α + *β*₁ ROA + *β*₂ NPM + *β*₃ DER + *ε*

Keterangan :

: odds ratio atau rasio probabilitas

*PL* : Probabilitas perusahaan melakukan perataan laba (*Income Smoothing*)

1*-PL :*Probabilitas perusahaan tidak melakukan perataan laba (*Income Smoothing*)

ROA :*Return On Asset*

NPM :*Net Profit Margin*

DER :*Debt to Equity Ratio*

α : Konstanta

*β* : Koefisien Regresi

ε : Error

**Uji Multikolinierita**

Menurut Ghozali (2016:105) yang menyatakan bahwa, “Metode regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala kolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan metrik untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Apabila matrik korelasi lebih kecil dari 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas tersebut.”

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.Apabila nilai*Constanta*yang didapat antara variabel bebas lebih kecil dari 0,08 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala mulitikolinieritas. Tetapi apabila nilai*Constanta* antara variabel bebas lebih besar dari 0,08 maka terdapat gejala mulitikolinieritas anatara variabel bebas.

**Uji kelayakan model**

Menurut Ghozali (2016:329), kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Pada penelitian ini, untuk menguji kesesuaian model digunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Uji kelayakan model bertujuan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai dengan data atau belum, sehingga tidak ada kelemahan dalam kesimpulan dari model tersebut. Keputusan dalam uji kesesuaian model ditentukan berdasarkan nilai dari *goodness of fit* yang diukur dengan *chi-square.* Adapun nilai probabilitas pada penelitian ini adalah sebesar 5% (α = 0,05). Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Apabila nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow* lebih kecil dari 0,05 maka nilai hipotesis nol ditolak yang berarti model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan data observasinya.

**Uji Keseluruhan Model**

Uji keseluruhan model bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan -2 log likelihood yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 log likelihood (-2 LL) pada blok awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2 LL) pada blok akhir (block number = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara nilai -2 LL (block number = 0) dengan nilai -2 LL (block number = 1) yang berarti bahwa model regresi baik untuk digunakan. Apabila terjadi peningkatan antara nilai -2 LL (block number = 0) dengan nilai -2 LL (block number = 1) maka model regresi tidak baik untuk digunakan. Menurut Ghozali (2016:328) yang menyatakan bahwa ”Penurunan likelihood (-2LL) menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data”.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial**

Menurut Ghozali (2016:97), pengujian hipotesis secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu vaiabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji parsial. Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji dengan cara membandingkan nilai *Profitabilitas* (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi ( α ) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas (sig) ≤ tingkat signifikansi (α) 5%, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α) 5%, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaaan ini sebanyak 40 perusahaan perbankan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Proses pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Proses Pemillihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
| 1. | Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut turut pada tahun 2016 hingga tahun 2018. | 44 |
| 2. | Yang tidak memenuhi kriteria :  Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2016 sampai dengan 2018. | (19) |
| 4. | Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan kuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan. |  |
| 3. | Yang tidak memenuhi kriteria :  Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. | (3) |
| Jumlah sampel penelitian | | 22 |

Sumber : Data Diolah

### Statistik Deskiptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data variabel penelitian. Gambaran data tersebut meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Statistik Deskripftif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PERATAAN LABA | 66 | ,000 | 1,000 | ,72727 | ,448775 |
| ROA | 66 | -11,150 | 7,470 | ,71227 | 2,816369 |
| NPM | 66 | -1,210 | 4,860 | ,32926 | 1,050030 |
| DER | 66 | 1,590 | 12,680 | 5,51848 | 2,235708 |
| Valid N (listwise) | 66 |  |  |  |  |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini Perataan Laba menggunakan variabel dummy dengan kode 0 yaitu bukan perata laba dan 1 yaitu perata laba. Nilai minimum variabel perataan laba adalah 0,00, nilai maksimumnya sebesar 1,00, nilai rata – rata sebesar 0, 72727 dan standar deviasi sebesar 0, 448775.
2. Nilai minimum variabel *Return On Asset* (ROA) adalah-11,150 terjadi pada Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 7,470terjadi pada Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata ROA adalah 0,71227dengan standar deviasi sebesar 2,816369.
3. Nilai minimum variabel *Net Profit Margin*(NPM) adalah -1,210 terjadi pada Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,860terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata NPM adalah 0,32926dengan standar deviasi sebesar 1,050030.
4. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,590 terjadi pada Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 12,680terjadi pada Bank Pembangunan Daerah banten Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata DER adalah 5,51848dengan standar deviasi sebesar 2,235708.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlation Matrix** | | | | | |
|  | | Constant | ROA | NPM | DER |
| Step 1 | Constant | 1,000 | -,158 | -,199 | -,889 |
| ROA | -,158 | 1,000 | -,108 | -,125 |
| NPM | -,199 | -,108 | 1,000 | ,094 |
| DER | -,889 | -,125 | ,094 | 1,000 |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan pada tabel uji multikolinieritas di atas menunjukan bahwa hasil nilai korelasi antarvariabel yang lebih kecil dari pada 0,8. Yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independep tersebut.

### Uji Kelayakan Model

Untuk menguji kelayakan model digunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai dan layak untuk digunakan. Berikut merupakan tabel hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow* :

Tabel Hasil Uji Kelayakan Model

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 7,738 | 7 | ,356 |

Sumber : Data Output SPSS

Suatu model regresi logistik dikatakan sesuai dan layak apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,356. Nilai signifikansi 0,343 lebih besar dari 0,05,yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak untuk digunakan karena dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelood pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (blok number = 1). Berikut ini hasil uji keseluruhan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Keselurhan Model

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c** | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 77,414 | ,909 |
| 2 | 77,346 | ,980 |
| 3 | 77,346 | ,981 |
| 4 | 77,346 | ,981 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** | | | | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
| Constant | ROA | NPM | DER |
| Step 1 | 1 | 73,063 | ,558 | -,143 | -,084 | ,087 |
| 2 | 71,982 | ,633 | -,246 | -,106 | ,119 |
| 3 | 71,919 | ,676 | -,281 | -,113 | ,125 |
| 4 | 71,919 | ,679 | -,284 | -,113 | ,125 |
| 5 | 71,919 | ,679 | -,284 | -,113 | ,125 |

Sumber : Data Output SPSS

Uji keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 log likelihood block number = 0 dengan nilai -2 log likelihood block number = 1. Apabila terjadi penurunan antara nilai -2 log likelihood maka dapat dikatakan bahwa model regresi logistik baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji keseluruhan model pada tabel di atas, terjadi penurunan antara nilai -2 log likelihood sebesar 5,427 yaitu dari 77,346 menjadi 71,919. Jadi dengan terjadinya penurunan antara -2 Log Likelihood ini menunjukan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Uji Analisi Regresi Logistik

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|
| Step 1a | ROA | -,284 | ,162 | 3,058 | 1 | ,080 | ,753 |
| NPM | -,113 | ,258 | ,193 | 1 | ,661 | ,893 |
| DER | ,125 | ,146 | ,740 | 1 | ,390 | 1,134 |
| Constant | ,679 | ,845 | ,647 | 1 | ,421 | 1,972 |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, DER | | | | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi logistik ditulis sebagai berikut :

= 0,679 – 0,284ROA -0,113NPM + 0,125DER + *ε*

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.679 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu ,*Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin*(NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan, maka angka 1,972 tidak ada artinya.
2. Nilai koefisien regresi logistik variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -0,284 sehingga nilai Odds ratio sebesar 0,753. Hal ini menunjukan bahwa apabila ROA disuatu perusahaan meningkat satu satuan, maka akan menurunkan peluang perusahaan untuk melakukan laba sebesar 0,753.
3. Nilai koefisien regresi logistik variabel *Net Profit Margin*(NPM) adalah sebesar -113 sehingga nilai Odss Ratio sebesar 0,893. Hal ini menunjukan bahwa apabila NPM disuatu perusahaan meningkat satu satuan, maka akan menurunkan peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba sebesar 0,893.
4. Nilai koefisien regresi logistik variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,125 sehingga nilai Odds ratio sebesar 1,134. Hal ini menunjukan bahwa apabila DER disuatu perusahaan meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba sebesar 1,134.
5. Nilai prediksi regresi logistik pada persamaan diatas adalah sebesar 60,03% yang berarti apabila perusahaan memiliki nilai ROA sebesar satu, NPM sebesar satu, dan DER sebesar satu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan melakukan pearataan laba dengan kemungkinan sebesar 60,03%. Artinya sangat besar kemungkinan peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba.

## **Uji Hipotesis**

### Uji Parsial

Uji hipotesis parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( α ). Tingkat signifikansi ( α ) yang digunakan adalah 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas (sig) ≤ tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uj parsial :

Tabel Hasil Uji Parsial

**Variables in the Equation**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|
| Step 1a | ROA | -,284 | ,162 | 3,058 | 1 | ,080 | ,753 |
| NPM | -,113 | ,258 | ,193 | 1 | ,661 | ,893 |
| DER | ,125 | ,146 | ,740 | 1 | ,390 | 1,134 |
| Constant | ,679 | ,845 | ,647 | 1 | ,421 | 1,972 |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, NPM, DER | | | | | | | | |

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen perataan laba. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,080 dengan koefisien regresinya sebesar -0,284. Nilai signifikansi 0,080 > 0,05 yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga hipotesis pertama tidak diterima atau ditolak.

**2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Net Profit Margin*(NPM) terhadap variabel dependen perataan laba. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,661 dengan koefisien regresinya sebesar -0.113. Nilai signifikansi 0,661 > 0,05 yang berarti bahwa *Net Profit Margin*(NPM) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak.

**3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen perataan laba. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba (Invome Smoothing). Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa pada tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,390 dengan koefisien regresinya sebesar 0,125. Nilai signifikansi 0,390 > 0,05 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak.

**Pembahasan**

Pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengujian hipotesis dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat dibuat tabel ringkasan hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Varaibel Independen** | **B** | **Sig.** | **Keterangan** |
| H1 | *Return On Asset*  (ROA) | -,284 | ,080 | Ditolak |
| H2 | *Net Profit Margin*(NPM) | -,113 | ,661 | Ditolak |
| H3 | *Debt to Equity Ratio* (DER) | ,125 | ,390 | Ditolak |

Sumber : Data Diolah

**Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perataan laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar -0,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 yang lebih besar dari pada α (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhnadap perataan laba ditolak. Diduga *Return On Asset* (ROA) perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor perbankan dikarenakan aturan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat pihak manajemen mengabaikan variabel *Return On Asset (ROA)* agar terhindar dari sanksi. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu perusahaan akan berpotensi untuk menimbulkan kecurigaan publik , sehingga kemungkinan manajemen akan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Dwi Asmara (2017), Jessica dan Sofia Prima Dewi (2019), Azizah Fitriani (2018), I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016) dan Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020), Dien Sefty Framita (2018), Azizah Fitriani (2018), Rizky Anisatus Sholikhah dan Saparila Worokinasih (2018), Ngurah Surya Maotama dan Ida Bagus Putra Astika (2020), dan Wilton Hendro Josep, Dkk (2016) yang menyatak bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap perataan laba.

**Pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap perataan laba ( *Income Smoothing*)**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin*sebesar -0,125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 yang lebih besar dari pada α (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Net Profit Margin*berpengaruh terhadap perataan laba ditolak. Diduga besar kecilnya NPM tidak berpengaruh terhdapa perataan laba dikarenakan *Net Profit Margin*yang tinggi menunjukan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh penghasilan bersih. Sehingga meskipun laba mengalami fluktuasi, para investor akan tetap tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat melakukan pengembalian atas investasi para investor sesuai dengan jatuh tempo maka akan meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga pihak manajemen akan mempertimbangkan kebijakan untuk melkukan perataan laba karena menyangkut kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan atau mengurangi kepercayaan publik. Selain itu pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan perataan laba dikarenakan dampaknya yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike Kusuma Dewi dan Via Ayu Lestari (2017), Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020), Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018) dan Windriya Ramadhani, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*tidak berpengaruh terhadap perataan laba . Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilton Hendro Josep, Dkk (2016), I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016), Wilton Hendro Josep, Dkk (2016), Rizky Anisatus Sholikhah dan Saparila Worokinasih (2018), Yuyun Yunengsih, Dkk (2018), Dien Sefty Framita (2018), dan Wahyuni Dwi Asmara (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*berpengaruh terhadap perataan laba.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perataan laba (*Income Smoothing*)**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,390 yang lebih besar dari pada α (0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba ditolak. Diduga tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi perataan laba dikarenakan hutang bukan lagi menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba, perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasionalnya. Saat ini perusahaan juga difasilitasi sumber pendanaan baik untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ari Sintya Dewi, Dkk (2020), Dien Sefty Framita (2018), Wahyuni Dwi Asmara (2017), Yuyun Yunengsih, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Arya Dwiputra dan I Ketut Suryanawa (2016), Nikke Yusnita Mahardini dan Noni Juwita (2018), dan Windriya Ramadhani, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

PENUTUP

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).
  2. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).
  3. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

## **Saran**

Untuk penyempurnaan penelitian ini maka saran yang diberikan peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode waktu penelitian dan juga menambahkan sampel penelitian dari berbagai perusahaan lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, harga saham, sektor industri dan struktur kepemilikan.

## **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Periode penelitian terbatas hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2016-2018 dan sampel yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,114 atau 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba selain *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

# DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni dan Jhon, Fernos. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. Jurnal Benefita. Vol: 3(3).

Ari Sintya Dewi, Ni Made. 2020. Analisis Faktor- Faktor yang Memepengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. Jurnal Kharisma. 2 (2) :328-349.

Ashari A., Hian C.K. Soh L.T. and Wei H.W. 1994, “Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapura”, Accounting and Business Research, Vol, 24. pp. 291-301.

Asmara, Wahyuni Dwi 2017, “Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016) ”, Universitas Islam Malang.

Astika, Ida Bagus Putra dan Maotama, Ngurah Surya. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). Jurnal Akuntansi. 30(7) :1767-1779.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. 25 Oktober.

Belkoui, Ahmed Riahi (2007). Teori Akuntansi, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Padang: Universitas Negeri Padang.

Budi, Tri Handayani. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI (2010 – 2014). Journal of Accounting, Volume 2 No.2.

Citra, Lucy Fitriani, 2016 “ Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”, Jurnal JOM Fekon. 3 (1) :1150-1163.

Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 3(1), 90– 112.

Dewi, Mike Kusuma dan Via Ayu Lestari. 2017. Profitabilitas Perusahaan Terhadap praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Pundi. 1 (2) : 131-142.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1(1): 322-333.

Dwiputra, I Made Arya., dan I Ketut Suryanawa. 2016. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Size Pada Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 16 (1): 129-155.

Eckel. N, 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. Abacus, Juni :28-40 Foster, G. Financial statement analysis, second edition, Englewood clifts New Jersey, Prentice Hall International.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. 9 (1) : 50-59.

Framita, Dien Safety. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, 5 (2) : 107-117.

Gandasari dan Herawaty. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Magister Akuntansi Trisaksi (e-Journal). 2(1) : 73-94.

Gantino, Rilla. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. SNEMA. ISBN: 978- 602-17129-5-5, h. 387-397.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariarte Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK* Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers

Herdawati. 2015. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Makasar : Universitas Hasanudin.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.

Hutamanjaya, Hartanza Putra. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Propeerty dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14 (2) : 805-834.

Josep, Wilton Hendro. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. 33(2) :94-103.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*.cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KN Kamil, Taufik. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islam Index (JII). Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Uatara.

Lay, Jenny Altany Lestari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7(3), 84–92.

Lukman Syamsuddin, (2014): Manajemen Keuangan Perusahaan .Jakarta : Rajawali Pers.

Lukman, Hendro dan Precilia. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi. 1 (19) : 79-92.

Mahardini, Nikke Yusnita dan Juwita, Novi. 2018. Menguji Dampak Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Pada Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi. 5(2) :87-95.

Marhamah.2016.Pengaruh Profitabilitas,Net Profit Margin,Leverage,Ukuran Perusahaan,dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba.Jurnal STIE Semarang. 8(3): 103-122.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Nurachman, Imam. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)”. Skripsi. Bandung:Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidian Indonesia.

Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Pirmatua Sirait., 2017.,*Analisis Laporan Keuangan,* Ekuilibria, Yogyakarta.

Ramadhani, Windriya Dkk. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). E-Proceeding of Management. 4(3) : 2687-2698.

Sari, Rut Puspita., dan Putriana Kristanti. 2015. “Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba.” Jrak, 11(1), 77–88.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Scott, William R, (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.

Setiawan, Tomi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Sholikhah, Rizky Anisatus dan Saparila Worokinasih. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing): Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesisa Periode 2014-2016. Jurnal Administrasi Bisnis. 60(1) :1-8.

Sofia Prima dan Jessica. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Jurnal Multiparadigma Akuntansi. 1(2): 425-432.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* :*Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Watts, Ross, Zimmerman, Jerold, L. 1986. “*Positive Accounting Theory*,” Prentice Hall, New Jersey. United States of America.

Widiawati, Ani. 2016. Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2010-2014. Jurnal JIBEKA, 4(1), 32-40.

Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 16 (1) : 37-45.

Yunengsih, Yuyun Dkk. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Akuntansi. 2 (2) :31-52.

Zuhriya, Syaidhatus., dan Wahidahwati. 2015. Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4(7), 1–22.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-255049/bi-bekukan-bank-global> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 19.30

<https://heleninfo.wordpress.com/2013/11/07/kasus-pelanggaran-etika-bisnis-pada-bank-lippo/> diakses pada tanggal 26 oktober 2020 pukul 20.15